

Pembelajaran Materi Mad Lazim Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Nashriah M. ¹ Nursanti²

MTs As'adiyah Uloe Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan^{1,2}
nashriahriah94@gmail.com ¹nursantiskg45@gmail.com²

Submitted	Reviewed	Revision	Published
November 2024	Mei 2025	Juni 2025	Juni 2025

ABSTRAK

Guru menganalisis hasil asesmen awal terhadap materi *mad lazim* dan mendapatkan hasil hasil yang belum memuaskan. Dari 25 siswa kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe terdapat 17 (68%) siswa yang belum tuntas karena capaian nilai hasil tes <75. Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada setiap siklus, dengan alokasi waktu pembelajaran tiap pertemuan 2 x 40 menit. Waktu pelaksanaan tindakan pada pekan ke-3 bulan Juli sampai pekan ke-3 bulan Agustus tahun pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan tes pada akhir siklus, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus persentase dan narasi dari hasil refleksi tiap siklus. Indikator keberhasilan tindakan adalah 85 % siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus I terdapat 19 (76 %) siswa mencapai nilai tuntas, dan 6 (24%) belum mencapai nilai tuntas. Terjadi peningkatan sebesar 44 % dari hasil belajar prasiklus. Rekomendasi dari hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus 2 agar hasil tes pada akhir siklus II meningkat, dan 25 (100%) siswa mencapai nilai tuntas. Sehingga indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi. Adapun keberhasilan tindakan didukung oleh aktivitas belajar mengajar yang interaktif dan komunikatif, yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan detil, (2) guru menerapkan sintaks metode pembelajaran sesuai modul ajar, (3) terdapat relevansi antara penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada siklus 2, (4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (5) siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mad Lazim, Metode *Drill*

ABSTRACT

The teacher analyzed the initial assessment results for the mad lazim material, which were found unsatisfactory. Out of 25 students in Class VIII A at MTs As'adiyah Uloe, 17 students (68%) did not meet the passing criteria, as their test scores were below 75. To address this issue, the teacher implemented the drill method in teaching to improve student learning outcomes. This study is a Classroom Action Research (CAR) involving 25 students from Class VIII A at MTs As'adiyah Uloe, Dua Boccoe District, Bone Regency, South Sulawesi Province. The research was conducted over two cycles, with two meetings in each cycle, and each meeting lasted 2x40

minutes. The intervention took place from the third week of July to the third week of August in the 2024/2025 academic year. Data were collected through tests at the end of each cycle, observations, interviews, and documentation. Data were analyzed using percentage formulas and narrative reflections from each cycle. The success indicator was that 85% of students achieve a minimum score of 75. The study results showed that in the final test of Cycle I, 19 students (76%) achieved the passing score, while 6 students (24%) did not. There was an increase of 44% from the pre-cycle learning outcomes. Recommendations from the results of cycle I reflection were improved in cycle 2 so that the test results at the end of cycle II increased, and 25 (100%) students achieved a passing grade. Indicating that the success indicator was met. The success of the intervention was supported by interactive and communicative teaching and learning activities, namely: (1) the teacher explained learning objectives in detail, (2) the teacher applied the syntax of the teaching method according to the teaching module, (3) there was relevance between the method applied and the use of learning media in Cycle 2, (4) students were actively involved in the learning process, and (5) students demonstrated good learning motivation.

Keywords: Learning Outcomes, Mad Lazim, Drill Method

PENDAHULUAN

Guru madrasah berperan sebagai fasilitator pembelajaran dalam membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal. Guru madrasah juga berperan sebagai teladan dalam penanaman karakter pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil'álmín*. Pembelajaran bukan semata-mata mengajarkan pengetahuan melalui kegiatan tatap muka, namun keseluruhan aktivitas guru dalam berinteraksi dengan siswa dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Guru bertugas mendidik siswa menjadi sosok mandiri, imajinatif, dan siap menghadapi tantangan baru (Anggraini et al., 2022).

Pembelajaran di madrasah saat ini dilaksanakan berdasarkan pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu mata pelajaran rumpun PAI adalah Al Quran Hadis yang memuat materi tentang kemampuan memahami Al Quran dan Hadis setelah siswa mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab nuzul, dan sebab wurud hadis. Sedangkan pengamalan dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al Quran dan Hadis dibimbing melalui pendidikan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi yang secara bertahap akan terinternalisasi dalam diri siswa, membentuk akhlak mulia dan menjadikannya individu yang berbudi luhur. Oleh sebab itu, pembelajaran Al Quran Hadis tidak hanya mencetak generasi cerdas, namun juga generasi yang beriman dan bertakwa (Septiani et al., 2021).

Pembelajaran Al Quran Hadis dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat, serta pembiasaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai isi kandungan Al Quran dan hadist. Al Quran dan hadist merupakan pedoman hidup yang akan menuntun kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap elemen yang terkandung dalam Capaian Pembelajaran (CP) mengarahkan siswa kepada pemahaman yang sempurna tentang sumber ajaran Islam tersebut. Pembelajaran pada fase D meliputi tiga elemen yaitu Al Quran, hadist dan ilmu tajwid. Adapun CP elemen ilmu tajwid mengandung sejumlah materi ajar agar siswa

memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i* dan bacaan *gharib* sehingga dapat membiasakan membaca Al Quran dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih (Pendis 2024).

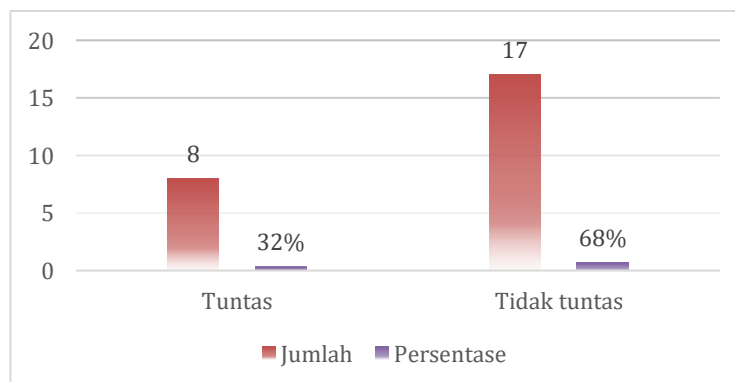
Berdasarkan dokumen modul ajar yang telah disusun oleh guru Al Quran Hadis MTs As'adiyah Uloe pada tahun ajaran 2024/2025, salah materi yang diajarkan pada kelas VIII dalam semester ganjil adalah *mad lazim*. Namun kenyataannya guru mendapatkan hasil tes prasiklus yang belum memuaskan, dari 25 siswa terdapat 17 (68) % siswa yang belum mencapai kompetensi yang disyaratkan. Adapun nilai hasil belajar minimal yang seharusnya dicapai oleh setiap siswa adalah 75. Adapun hasil belajar prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil tes prasiklus

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	Keterangan
60	6	Belum sesuai target minimum
65	5	Belum sesuai target minimum
70	6	Belum sesuai target minimum
75	4	Mencapai target minimum
80	4	Capaian kompetensi baik
85	0	-
90	0	-
95	0	-
100	0	-
Total siswa	25	
Jumlah nilai		1725
Rata-Rata		69

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, siswa yang mendapat skor ≥ 75 hanya 8 (32%) orang sedangkan yang mendapat skor <75 atau belum mencapai nilai tuntas ada 17 (68%) siswa artinya lebih banyak siswa yang tidak tuntas dari pada yang tuntas hasil belajarnya. Beberapa alasan yang menyebabkan siswa kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe memiliki kompetensi awal yang rendah terhadap materi *mad lazim* adalah minat belajar yang kurang, model dan metode pembelajaran kurang inovatif, serta media pembelajaran yang terbatas. Diagram hasil belajar prasiklus dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Hasil belajar prasiklus

Oleh karena itu guru berinisiatif untuk menyusun kembali modul ajar tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill*. Pembelajaran dengan metode *drill* merupakan salah satu upaya yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan penekanan yang kuat pada pengulangan materi secara terus-menerus untuk membantu siswa memahami materi dengan cepat dan menyeluruh (Lestari et al., 2021). Latihan yang berulang-ulang disertai dengan bimbingan yang terstruktur dan berkesinambungan diharapkan memperkuat ingatan dan kelancaran siswa dalam melafazkan *mad lazim*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan tentang efektivitas penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al Quran Hadist. Penelitian dengan judul, "implementasi metode *drill* pada pembelajaran Al Quran Hadis di kelas V MI Al-Amien Tegal", menyimpulkan bahwa guru harus memperhatikan metode, tujuan, syarat-syarat, prinsip, petunjuk dan langkah-langkah penerapan metode *drill*. Keberhasilan penerapan metode *drill* didukung oleh kemampuan sebagian besar siswa yang sudah mampu membaca teks Arab dengan baik, dan terdapat siswa yang sudah mengikuti program tahfiz Al Quran. Adapun faktor penghambat penerapan metode *drill* adalah masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu membaca teks Arab dengan benar dan minimnya media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran Al Quran Hadis (Anisah, 2024). Pembelajaran yang efektif memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru harus dapat mengidentifikasi atau memilih mata pelajaran yang benar-benar sesuai dengan metode *drill* (Supiyatun, 2022).

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII MTs Ma'arif Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba terjadi setelah guru menerapkan metode *driil*. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata hasil belajar hanya 54,95, namun meningkat menjadi 66,4 pada siklus I, dan 80,5 pada tes akhir siklus II. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus membuktikan bahwa metode ini efektif untuk diterapkan (Tawakkal et al., 2023).

Efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran seni baca Al Quran untuk anak sekolah dasar juga dilakukan pada salah satu Lembaga Seni Baca Al Quran di Desa Baet Mesjid Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang efektif digunakan guru dalam dalam pembelajaran seni baca Al Quran adalah metode *drill*. Penggunaan metode *drill* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi serta guru bisa memantau langsung kemampuan muridnya (Zulfahmi 2022). Metode *drill and practice* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Jadi *drill and practice* merupakan metode mengajar dengan menekankan banyak latihan. Semakin banyak berlatih maka siswa akan semakin terampil sehingga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Latipah 2024).

Metode *drill* dinilai sangat cocok untuk pembelajaran psikomotorik seperti materi hukum bacaan *mad lazim*. Siswa diajarkan untuk mengetahui pengertian *mad lazim* dan jenis-jenisnya, setelah itu juga diharapkan mampu mengidentifikasi contoh dan ketrampilan melafazkannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe dalam materi *mad lazim*, maka guru

mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Harapannya 85 % siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75.

MTs As'adiyah Uloe yang beralamat di Jalan As'adiyah Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Setiap siswa madrasah tentunya diharapkan mampu membaca Al Quran dengan fasih dan benar. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran elemen tajwid ditargetkan mampu mencapai ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 7 laki-laki dan 18 perempuan. Waktu pelaksanaan tindakan pada pekan ke-3 bulan Juli sampai pekan ke-3 bulan Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Tindakan dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Langkah tindakan pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan rumus persentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil refleksi dinarasikan sebagaimana temuan yang sebenarnya.

DASAR TEORITIS

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif atau nilai kuantitatif. Pendidik harus mengetahui sejauhmana siswa telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauhmana tujuan atau kompetensi dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai (Rahman 2019).

Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima materi atau penanaman nilai tertentu. Penilaian hasil belajar Al Quran Hadist aspek kognitif dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis, secara lisan atau pemberian tugas dalam bentuk soal-soal yang dijawab secara uraian, pilihan ganda, dsb. Penilaian aspek psikomotor dilakukan melalui uji kemampuan membaca teks Al Quran atau hadist, menuliskannya, mempresentasikannya, dll. Adapun penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan teknik non tes seperti observasi dan refleksi. Penilaian yang sesuai dengan target kompetensi berarti sudah mencapai tuntas, sebaliknya hasil penilaian dibawah kriteria ketuntasan, maka ditetapkan sebagai hasil belajar yang belum tuntas.

Hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan perilaku yang relatif tahan lama disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Perubahan ini dapat berupa penguasaan nilai, sikap, kemampuan, atau informasi (Syafi'i & Bulan, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal adalah motivasi diri yang tinggi, lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, dukungan dari orang tua dan guru, serta kesehatan fisik dan mental yang baik. Sementara

faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi untuk belajar, kesulitan dalam memahami materi, gangguan konsentrasi, masalah keluarga, kurangnya sarana dan prasarana belajar hingga kondisi kesehatan yang tidak mendukung (Aminah, 2020).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu elemen penting dalam pengelolaan pembelajaran. Setiap siswa yang belum mampu mencapai nilai tuntas, maka guru memiliki kewajiban untuk melakukan remedial atau membantu siswa untuk melakukan perbaikan.

Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Metode *drill* adalah kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada pengulangan materi secara intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa mampu menguasai suatu keterampilan atau konsep tertentu. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan materi yang sama hingga mahir (Amin & Sumendap, 2022). Metode *drill* dapat membantu siswa menguasai suatu materi dengan sangat baik sehingga terekam dengan baik, kuat di memori, dan tidak mudah dilupakan (Harahap, 2023).

Tujuan utama penerapan metode *drill* dalam pembelajaran adalah untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari baik berupa fakta, konsep, atau keterampilan sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas. Dengan mengulang-ulang materi, siswa akan lebih terbiasa dan percaya diri dalam menjawab berbagai jenis soal yang berkaitan dengan materi tersebut (Anisah, 2024). Langkah pembelajaran dengan metode *drill* terdiri dari penjelasan materi, pemberian contoh, latihan, pemberian umpan balik, dan evaluasi (Budiyanto, 2016). Meskipun demikian guru dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Materi Mad Lazim

Mad lazim merupakan submateri dari *mad far'i* yang mempelajari tentang hukum bacaan dalam Al Quran pada pemanjangan bacaan tertentu. Ciri *mad lazim* adalah pertemuan huruf mad (ا، و، ي) dengan huruf sukun asli dalam satu kata. Pemanjangan bacaan *mad lazim* memiliki ukuran yang tetap yaitu 6 harakat, baik ketika membaca secara terhubung (*wasal*) maupun terputus (*waqaf*). *Mad lazim* terbagi menjadi dua jenis berdasarkan tempatnya yaitu *mad lazim kilmi* dan *mad lazim harfi*. Masing-masing jenis ini kemudian dibagi lagi menjadi dua yakni *mukhaffaf* dan *musaqqal*.

Mad lāzim kalimi musaqqal, jika dalam satu kata dan huruf setelah mad bersukun karena tasydid. Hukumnya dibaca panjang 6 harakat misalnya pada kata الضَّالِّينَ dalam surat Al Fatihah ayat 7 dan وَالصَّاحَّةُ dalam surat Abasa ayat 33. *Mad lāzim kalimi mukhaffaf*, jika dalam satu kata dan huruf setelah mad bersukun ringan atau tidak bertasydid misalnya ketika huruf alif bertemu huruf lam sukun ringan pada kata الْآنَ dalam surat Yunus ayat 91. *Mad lāzim harfi musaqqal* jika pada huruf *muqatta'ah* atau potongan huruf di awal surah yang terdiri dari tiga huruf lalu huruf terakhirnya adalah *mad* dan diikuti huruf sukun yang bertasydid misalnya الم dalam surat Al Baqarah ayat 1, dimana huruf mim dibaca panjang 6 harakat karena mengandung *mad* dan bertemu sukun tasydid. *Mad lāzim harfi mukhaffaf*, jika ada huruf di awal surah dengan cara dibaca satu-satu huruf dan huruf terakhirnya *mad* bertemu sukun tanpa tasydid misalnya ص وَالْفُرَّانِ ذِي الذِّكْرِ 1 dalam surat Sad ayat 1. Bacaan

Sad pada hakikatnya terdiri dari tiga huruf menurut bacaan yaitu ص = s, ا = a (mad), د = dāl (sukun).

Pemahaman dan ketrampilan melafazkan hukum bacaan yang mengandung *mad lazim* sangat dibutuhkan agar siswa mampu membaca Al Quran dengan benar dan tartil. Guru perlu memberi pemahaman dan melatih siswa secara berulang-ulang, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Khoiriyah, 2020). Membaca Al Quran merupakan sebaik-baik zikir, karena didalamnya terdapat perintah dan hukum-hukum Allah serta memberikan petunjuk tentang bimbingan beribadah dan bermuamalah. Oleh karena itu hendaknya setiap muslim mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dalam melafalkan setiap huruf sesuai dengan haknya baik sifat-sifat maupun makhrajnya. Dengan demikian setiap muslim harus mempelajari tata cara membaca Al Quran dengan cara menguasai pokok-pokok pembahasan hukum bacaan yang ada di dalam ilmu tajwid (Oktarina 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 siklus, yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai siklus I. Diakhir pertemuan 2 diadakan tes akhir siklus I. Pertemuan 3 dan pertemuan 4 sebagai siklus II, dan di akhir pertemuan IV diadakan tes akhir siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap persiapan (*planning step*), tahap pelaksanaan (*acting step*), dan tahap refleksi (*reflection step*).

Siklus 1 (Pertemuan I dan II)

Tahap Persiapan (*Planning Step*)

Pada tahap persiapan guru menyusun modul ajar tindakan, bahan ajar, alat-alat pembelajaran, serta instrumen penilaian.

Tahap Pelaksanaan (*Acting Step*)

Guru melaksanakan pembelajaran tindakan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan.
 - a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa yang bertujuan agar dapat menciptakan suasana kondusif sekaligus penanaman nilai spiritual sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru memeriksa kehadiran siswa untuk membangun keterlibatan awal dalam pembelajaran. Guru menanyakan apakah hari ini ada siswa yang sakit, izin atau absen tanpa pemberitahuan?
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam modul ajar.
 - d. Guru mengajukan pertanyaan reflektif “Apakah mempelajari *mad lazim* termasuk salah satu upaya agar kalian memiliki kemampuan membaca Al Quran dengan baik dan benar?”.
 - e. Guru melakukan apersepsi untuk menghadirkan pembelajaran efektif dan bermakna.

2. Kegiatan inti.
 - a. Guru memberikan penjelasan terkait materi hukum bacaan *mad lazim*. Siswa diminta untuk menyimak dengan baik.
 - b. Guru memfasilitasi seluruh siswa untuk mencari 5 contoh *mad lazim* di dalam Al Quran.
 - c. Guru memberikan contoh cara melafazkan hukum bacaan *mad lazim*.
 - d. Guru meminta siswa melafazkan contoh tersebut dengan berulang-ulang. Apabila siswa sudah mahir, maka diminta untuk mencari contoh lain sebanyak-banyaknya.

3. Kegiatan penutup.
 - a. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan umpan balik
 - c. Pada akhir pertemuan 2, guru memberikan tes akhir siklus I dengan menggunakan teknik tes tertulis terdiri dari 20 item soal pilihan ganda.
 - d. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca Al Quran dan menerapkan hukum bacaannya dengan benar.
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Observasi

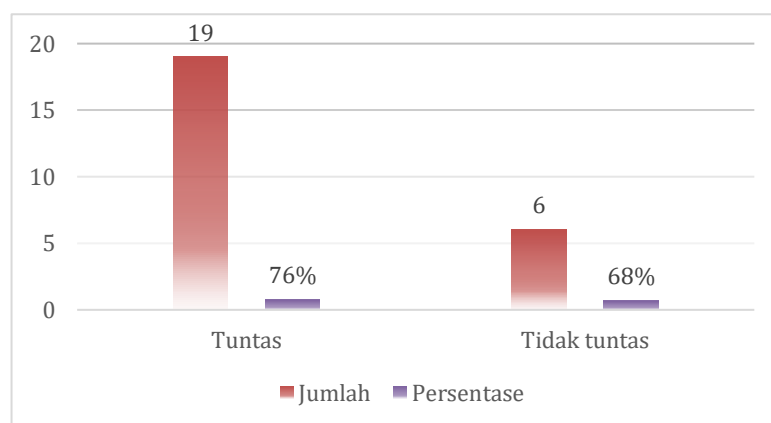
Pada tahap observasi sejawat mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi. Pada siklus I pertemuan ke 1, belum seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa terlihat bosan dan jenuh. Demikian juga aktivitas guru masih terkesan biasa saja tanpa inovasi yang berarti. Namun demikian pada pertemuan ke II aktivitas guru dan siswa teramati lebih komunikatif dibandingkan dengan pertemuan 1. Guru mendampingi siswa untuk menemukan contoh *mad lazim* dan memberikan contoh cara melafazkannya secara berulang-ulang. Adapun pengolahan tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	Keterangan
60	0	-
65	0	-
70	6	Belum sesuai target minimum
75	6	Mencapai target minimum
80	6	Capaian kompetensi baik
85	3	Capaian kompetensi baik
90	3	Capaian kompetensi sangat baik
95	1	Capaian kompetensi sangat baik
100	0	-
Total siswa	25	
Jumlah nilai		1970
Rata-Rata		79

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada akhir siklus I, dari 25 orang siswa yang mengikuti tes, 6 siswa memperoleh nilai 70 dengan capaian kompetensi belum sesuai target minimum, 6 siswa memperoleh nilai 75 dengan capaian kompetensi mencapai target minimum, 6 siswa memperoleh nilai 80 dan 3 siswa memperoleh nilai 85 dengan capaian kompetensi baik. Adapun 3 siswa memperoleh nilai 90 dan 1 siswa memperoleh nilai 95 dengan capaian kompetensi sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79. Kompetensi hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan karena jumlah siswa yang tuntas hanya 19 siswa (76%) sedangkan yang ditargetkan 85 % atau 21 orang. Data hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Grafik hasil tes akhir siklus I

Tahap Refleksi (*Reflection Step*)

Guru dan sejawat melakukan refleksi hasil tindakan pembelajaran pada siklus I dengan tujuan mendapatkan rekomendasi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa interaksi komunikatif yang dibangun oleh guru selama proses pembelajaran belum memberikan hasil optimal. Masih ada siswa yang belum semangat untuk mengikuti instruksi guru karena langkah pembelajaran yang kurang dipahami. Terdapat juga siswa yang lupa membawa Al Quran sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan sempurna. Selain itu minimnya alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan membuat pembelajaran kurang efektif. Demikian juga halnya terkait hasil tes akhir siklus I, terdapat 6 siswa (24) % siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Sementara 19 siswa (76%) sudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Meskipun demikian apabila dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 44 % yaitu dari 32 % siswa tuntas pada tahap prasiklus menjadi menjadi 76 % tuntas pada hasil tes akhir siklus I.

Oleh karena itu untuk mencapai target indikator keberhasilan tindakan yaitu 85 % siswa mencapai nilai tuntas, maka disarankan agar pada siklus II guru dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mendesain kembali modul ajar tindakan dengan menerapkan metode *drill* yang dilengkapi dengan media seperti *slide power point* dan *speaker audio*.

2. Guru menyiapkan permainan atau *ice breaking* untuk mengurangi rasa jenuh siswa. *Ice breaking* dapat dilakukan beberapa kali ketika siswa terindikasi mulai merasa bosan atau kurang perhatian.
3. Guru menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa
4. Sebaiknya siswa belajar secara berkelompok agar pencapaian hasil belajar lebih optimal. Selain itu melalui pembelajaran berkelompok siswa dapat dibimbing untuk menanamkan nilai dan karakter pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil'alamin*.
5. Guru melakukan asesmen selama proses pembelajaran dan melaksanakan tes pada akhir siklus II setelah memperbaiki kembali item soal yang sudah dianalisis.

Siklus II

Tahap Persiapan (*Planning Step*)

Guru menyusun modul ajar tindakan dengan memperhatikan rekomendasi dan saran perbaikan yang diperoleh setelah menyelesaikan pembelajaran siklus I. Guru juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran dalam bentuk *power point*, *LCD*, *speaker audio*, mushaf Al Quran, bank soal, lembar pengamatan akitivitas guru dan siswa, serta instrumen tes akhir siklus II.

Tahap Pelaksanaan (*Acting Step*)

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam modul ajar. Selain itu guru juga memperhatikan masukan dan rekomendasi hasil refleksi siklus I.

1. Kegiatan pendahuluan.
 - a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
 - b. Guru menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Inggris "*How are you today?*" dan dalam bahasa Arab "*Kaifa halukum?*"
 - c. Guru memeriksa kehadiran siswa satu per satu.
 - d. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara detail.
 - e. Guru memberitahukan tentang penilaian yang akan dilakukan selama dalam proses pembelajaran dan rencana tes pada akhir siklus II.
 - f. Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan melakukan *ice breaking*.
2. Kegiatan inti.
 - a. Guru memfasilitasi siswa untuk bentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
 - b. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yaitu "apakah kalian ingin membaca Al Quran dengan fasih? Tahukan kalian pahala orang yang belajar dan mengajarkan cara membaca Al Quran dengan benar?."
 - c. Guru meminta siswa berkonsentrasi dimulai dengan tepuk semangat lalu memperhatikan tayangan *slide* yang memaparkan materi hukum bacaan *mad lazim*.
 - d. Guru menampilkan contoh-contoh ayat Al Quran yang mengandung *mad lazim* dan meminta siswa menyimak cara melafazkannya dengan menggunakan *speaker audio*.

- e. Guru memberikan contoh cara melafazkan hukum bacaan *mad lazim* dengan bacaan yang lantang, jelas dan berulang-ulang.
 - f. Guru memfasilitasi dan mendampingi setiap kelompok untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung hukum bacaan *mad lazim* dengan menggunakan mushaf Al Quran. Setiap kelompok minimal menemukan 5 contoh ayat yang berbeda.
 - g. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompoknya melafazkan hukum bacaan *mad lazim* secara berulang-ulang lalu setelah bacaannya tepat diminta menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini diulang-ulang oleh seluruh kelompok sampai seluruh siswa mampu melafazkannya dengan baik.
 - h. Guru juga meminta siswa dalam kelompok memperdalam materi tentang hukum bacaan *mad lazim* dengan membaca bank soal dan saling bertanya jawab di dalam kelompok.
 - i. Guru memberikan tes akhir siklus II pada pertemuan ke 4 dengan membagikan lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 item pertanyaan.
3. Kegiatan penutup.
- a. Guru memfasilitasi siswa *ice breaking* dengan gerakan badan seperti penguin.
 - b. Guru memfasilitasi siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan cara: (1) menyampaikannya secara lisan di depan kelas, atau (2) menuliskan dalam bentuk ringkasan singkat atau (3) merekamnya di rumah dan mengirimkan rekaman tersebut kepada guru.
 - c. Guru memberikan motivasi agar siswa bersungguh-sungguh belajar cara membaca Al Quran dengan *quote* "luangkan waktumu untuk belajar Al Quran karena Al Quran akan memberi cahaya pada hidupmu dan akan menanimu di alam kubur".
 - d. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan seluruh anggota kelasnya untuk bersiap dan berdoa.
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Observasi (*Observing Step*)

Pada tahap observasi, guru dan rekan sejawat mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian dengan baik dan jelas. Guru teramati telah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai modul ajar. *Ice breaking* yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa. Demikian juga halnya penggunaan media pembelajaran dalam bentuk *slide power point* dan *speaker audio* teramati relevan dengan materi dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 yang teramati dengan keaktifan, keterlibatan dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil tes akhir siklus II yang dilakukan pada akhir pertemuan ke 4 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa mendapatkan nilai 75 sesuai target kompetensi minimum. 9 siswa mendapatkan nilai 80 dan 8 siswa mendapatkan nilai 85 dengan capaian kompetensi baik. Sementara itu 3 siswa mendapatkan nilai 90 dan 2 siswa mendapatkan nilai 95 dengan capaian kompetensi sangat baik. Adapun 3 siswa lainnya mendapatkan nilai 100 dengan capaian kompetensi istimewa. Hasil tes akhir siklus lebih memuaskan karena

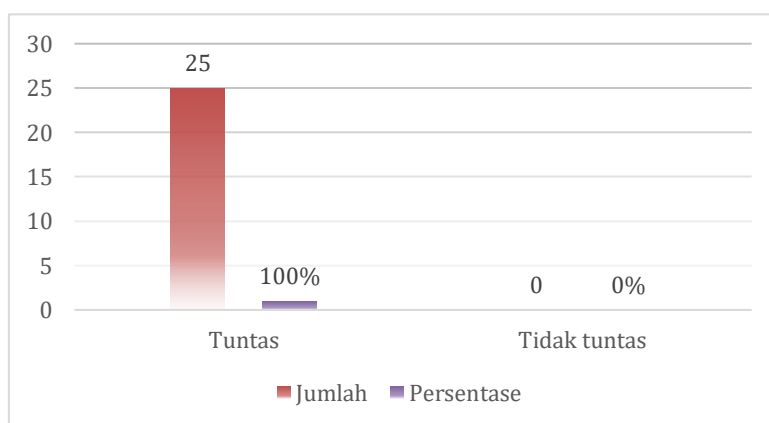
terjadi peningkatan hasil belajar dimana seluruh siswa mampu mencapai nilai tuntas. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai yang diperoleh	Frekuensi	Keterangan
60	0	-
65	0	-
70	0	-
75	6	Mencapai target minimum
80	9	Capaian kompetensi baik
85	8	Capaian kompetensi baik
90	3	Capaian kompetensi sangat baik
95	2	Capaian kompetensi sangat baik
100	3	Capaian kompetensi istimewa
Total siswa	25	
Jumlah nilai		2160
Rata-Rata		86

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas untuk kompetensi hasil belajar hukum bacaan *mad lazim* pada akhir siklus II adalah 86. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar adalah 25 (100%) orang. Secara lebih jelas data hasil tes akhir siklus II juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Grafik hasil tes akhir siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa atau 25 orang siswa telah berhasil mencapai kompetensi hasil belajar sesuai target dengan nilai minimal 75. Hal ini berarti 100% siswa telah mencapai nilai tuntas dalam pembelajaran materi *mad lazim*. Hal ini bermakna juga indikator keberhasilan tindakan sudah terpenuhi yaitu 85 % siswa mencapai nilai tuntas.

Tahap Refleksi (*Reflecting Step*)

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam melafazkan *mad lazim*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dan proses penilaian, maka siswa lebih terarah dalam mempelajari materi dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru dalam menerapkan modul ajar. Kegiatan *Ice breaking* yang dilakukan secara kolektif sebanyak 2 kali dapat mengalihkan fokus dan konsentrasi siswa untuk semangat mempelajari materi. Penggunaan media pembelajaran *slide power point* dan *speaker audio* juga dapat memenuhi kebutuhan siswa yang membutuhkan diferensiasi proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan diferensiasi produk yang dilakukan dapat membantu siswa mengekspresikan diri sesuai kemampuannya. Pemberian *quote* di akhir pembelajaran sangat tepat untuk memotivasi siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid khususnya *mad lazim*.

Adapun analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 24 %, dimana pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 76 % tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 100 % tuntas. Pencapaian 100 % tersebut merupakan jawaban atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan guru yaitu 85 %. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A MTs As'diyah Unoe berhasil meningkatkan hasil belajar materi *mad lazim* setelah guru menerapkan metode *drill*.

Meskipun demikian metode *drill* menjadi lebih efektif disebabkan adanya penggunaan media atau alat peraga pembelajaran lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I guru mengajar tanpa menggunakan media yang memadai sedangkan pada siklus II guru menggunakan dua jenis media pembelajaran yaitu audio visual dalam bentuk *slide pada power point* dan *speaker audio*. Visualisasi yang menarik menggunakan warna, animasi dan suara lebih menarik perhatian siswa sehingga aktivitas belajar menjadi lebih bermakna. *Slide power point* dapat menyampaikan informasi secara terstruktur dan ringkas, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks disamping menjadi media untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020; Wirnawa & Dewi, 2022).

Penggunaan kedua media tersebut menghadirkan situasi kelas yang lebih interaktif, karena adanya diskusi atau tanya jawab. Penggunaan *speaker* juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri sehingga guru tidak perlu mengeluarkan energi yang berlebihan untuk membimbing siswa (Jubaedah & Rahim, 2022; Pohan, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *drill* efektif, terstruktur, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode *drill* efektif untuk membantu siswa menguasai materi yang bersifat dasar dan mekanis seperti hukum bacaan *mad lazim*, artinya siswa harus belajar konsep dasar terlebih dahulu agar dapat mengembangkan pengetahuannya. Metode *drill* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan

terstruktur sehingga memudahkan guru dalam menerapkannya. Pengulangan yang dilakukan berkali-kali membantu ingatan untuk membentuk pemahaman yang baik dan benar tentang materi *mad lazim*. Dampak dari pengulangan itu sendiri membimbing siswa untuk paham dan fasih sehingga siswa semakin percaya diri ketika saling menguji kemampuan tentang *mad lazim* dengan teman-temannya. Siswa juga lebih siap untuk mengikuti tes akhir siklus II dan menghasilkan produk sesuai dengan pilihannya masing-masing.

Penggunaan *speaker audio* yang berulang-ulang juga lebih efektif dibandingkan pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru. Siswa terbimbing untuk belajar secara teoretis dan praktis sekaligus yang dapat mengurangi kesalahan. Gurupun memiliki alokasi waktu yang lebih lama untuk mendengarkan dan mengoreksi bacaan siswa. Modifikasi kedua media yang digunakan tersebut melibatkan peran visual, audio dan lisan sehingga siswa memiliki akses belajar sesuai kebutuhannya masing-masing.

Implikasi dari penerapan metode *drill* yang dibantu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ilmu tajwid khususnya *mad lazim* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar, terampil melafazkan hukum bacaan atau ketrampilan artikulasi terhadap bacaan pendek atau bacaan panjang yang ditemukan ketika membaca ayat Al Quran, sehingga memperkuat daya ingat terkait materi yang dipelajari serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Oleh karena itu, penerapan metode *drill* yang dibantu penggunaan media audio visual dapat direkomendasikan bagi guru PAI khususnya dalam mempelajari elemen ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aminah, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Best Practice Bimbingan PTK Bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Nizamia Learning Center.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Anisah, N. F. (2024). Implementasi Metode Drill pada Pembelajaran Al Quran Hadist. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 27–36.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMM Press.
- Fauzi, H. N., & Darmawan, M. A. (2019). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.
- Harahap, S. D. (2023). Penerapan Metode Drill pada Praktek Ibadah untuk Anak Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar. *JURNAL TILA: Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal*, 3(1), 389–398.
- Hasnawati, Syafi, A., & Akmal. (2023). Penerapan Metode Make a Match pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A di MTs As'adiyah Uloe. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(1), 74–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53491/jiep.v1i1.611>

- Jamhuri, M. (2016). Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di Smk Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(2), 201–216.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2022). Pemanfaatan Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 73–82.
- Khoiriyah, N. (2020). *Al Quran Hadis Kelas VIII*. Kementerian Agama RI.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863–877.
- Latipah, Siti., dkk. "Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al – Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 754–764.
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847–3851.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
- Nelliraharti, Fajri, R., & Fitriliana. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46–54.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/2883/1508>
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al Quran Dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 147–162.
- Pendis, Perdirjen. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Nomor 3302 Tahun 2024, Jakarta: Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2024.
- P, I. D. N., Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al Quran Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417–447.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12.
- Pohan, S. S. (2022). Upaya Guru Mencerdaskan Para Siswa SD Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat Pandemi Covid 19. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(1), 86–96.
- Rahman, Aril Aulia dan Nasryah, Cut Eva. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Septiani, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Al Qurandan Hadist. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 23–32.
- Supiyatun, S. (2022). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 446–454.
- Syafi'i, A., & Bulan, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think,

-
- Pair, and Share). *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/78>
- Tawakkal, T., Kasmirawat, F., & Saidah, S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Drill pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII MTS Ma'arif Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(2), 103–120.
- Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Gedongtataan Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 109–113.
- Zulfahmi, dkk. “Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Membaca Al Quran.” *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 79-90.